

**HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN MEDIA INFORMASI DENGAN PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG NYERI HAID DI SMP NEGERI 3
KOTA LANGSA TAHUN 2016**

Elly Susilawati

DOSEN PRODI KEBIDANAN LANGSA POLTEKKES KEMENKES ACEH

ABSTRACT

The objective of this research is to identify The Relationship Between The Role of Healthcare Officers and Information Media with The Teenage Girl's Knowledge about The Massage Therapy to Reduce The Menstrual Pain at Public Junior High School 3 Kota Langsa.

The research method used is descriptive research method with cross sectional design, where the independent variable (risk factor) is the role of midwife and information media while the dependent variable (effect) is the teenage girl's knowledge about massage therapy to reduce the menstrual pain. Both of these variables are observed simultaneously at the same time. The population in this study were all female students of class IX Year 2016 at Public Junior High School 3 Langsa Kota who experienced primary menstrual pain (175 female students). This research was conducted at Public Junior High School 3 Langsa Kota in September 2016.

The results of this study show that 135 out of 175 total respondents (77.1%) have sufficient knowledge, 87 out of 175 total respondents (49.7%) said that there is no role of healthcare officers, and 48 out of 175 total respondents (37.4%) said that there is a role healthcare officers.

In addition, the results of this study also indicate that 23 out of 28 well-informed respondents (13.1% of total respondents) said that there is a role of healthcare officers, while 5 out of 28 respondents who have good knowledge (2.9% of total respondents) said that there is no role of healthcare officers.

The results of this study also show that 8 out of 12 respondents who have less knowledge (4.6% of total respondents) said that there is a role of healthcare workers, while 4 out of 12 respondents who have less knowledge (2.3% of total respondents) said that there is no role of healthcare officer.

In the other hand, the results of this study indicate that 78 out of 135 respondents with sufficient knowledge (44.6% of total respondents) said that they got information about massage therapy to reduce menstrual pain from mass media, while 57 out of 135 respondents who had sufficient knowledge (32.6% of total respondents) said that they were not informed about massage therapy to reduce menstrual pain from the mass media.

Moreover, the results of this study show that 23 out of 28 well-informed respondents (13.1% of total respondents) said that they got information from the mass media, while 5 out of 28 well-informed respondents (2.9% of total respondents) said that they were not informed about it from the mass media.

Furthermore, the results of this study show that 6 out of 12 respondents with less knowledge (3.4% of total respondents) said they got information from the mass media while 6 out of 12 respondents with less knowledge (3.4% of total respondents) said they did not get Information from mass media.

Based on the results of this study, the researcher concludes that there is a significant relationship between the role of healthcare officers in providing information about massage therapy to reduce menstrual pain and knowledge of respondents, where the result of Chi-Square test showed $P \text{ value} \leq 0.00$. In addition, the researcher also concludes that there is a relationship between information variables about massage therapy in reducing menstrual pain from mass media, which was obtained by respondents, and knowledge of respondents, where the result of Chi-Square test showed $P \text{ value} \leq 0.04$.

Keywords

healthcare officers, information media, massage therapy, menstrual pain.

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan satu bagian dari perjalanan hidup wanita yang dimulai dari *menarche* sampai *menopause*. Siklus normal menstruasi lamanya bervariasi antara 21- 45 hari dan periode keluarnya darah berkisar antara 3 sampai 7 hari. Kebanyakan perempuan

mengalami menstruasi sampai umur 40 atau 50 tahun.¹

Pada umumnya menstruasi terjadi mengikuti pola yang teratur dan tidak memiliki masalah, namun demikian ada beberapa wanita yang mengalami beberapa kelainan pada saat tertentu. Kelainan- kelainan yang paling umum adalah rasa sakit saat menstruasi (nyeri haid) dan

sindrom premenstruasi. Sekitar sepertiga wanita menstruasi akan merasakan beberapa sakit yang menyertai menstruasi.³

Selama siklus haid banyak wanita yang mengalami ketidaknyamanan fisik selama beberapa hari sebelum menstruasi sampai satu atau beberapa hari setelah menstruasi datang. Kira-kira sekitar 70 % wanita menderita akibat nyeri haid. Hal ini khususnya sering terjadi pada awal-awal masa dewasa. Nyeri ini mungkin dirasakan di rahim yang berada di bagian bawah perut, di pinggang atau di bagian bawah punggung.² Gejala yang mungkin dialami dapat berupa gejala fisik yakni adanya nyeri dan pembengkakan di daerah payudara, sakit kepala, migren, pegal, nyeri dan lain sebagainya. Dapat juga berupa gejala psikis dan emosional yang timbul berupa ketegangan, rasa cepat marah, depresi, lesu dan tidak mempunyai gairah dalam beraktivitas.⁴

Untuk mengatasi nyeri haid yang dialami wanita menganggap bahwa nyeri haid itu adalah hal yang wajar dialami. Tetapi apabila nyeri itu semakin lama semakin hebat dan mengganggu aktivitas, bahkan ada yang tidak sanggup melakukan aktivitas sama sekali dan hanya mampu berbaring dan menahan rasa sakit serta mencari pengobatan dengan mengkonsumsi obat-obatan analgetik seperti parasetamol, aspirin atau beberapa obat penghilang rasa sakit yang lain yang tidak banyak membantu melainkan memberi efek samping bagi yang menggunakan. Dan ini harus diwaspadai karena dengan mengkonsumsi obat analgetik efeknya hanya menghilangkan nyeri pada saat itu saja (dalam waktu yang singkat) dan pasti akan timbul lagi pada saat siklus haid berikutnya.⁷ Sehingga setiap bulannya wanita yang mengalami nyeri haid harus menyiapkan obat-obatan analgetik sebagai penghilang nyeri yang pasti dialami setiap bulan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri haid non farmakologis yaitu dengan relaksasi yaitu dengan terapi pijat.⁸ Terapi pijat dapat membuat menjadi rileks, sehingga tidak perlu lagi menggunakan obat-obatan. Dalam hal ini penggunaan terapi pijat dapat dijadikan sebagai alternatif yang paling efektif untuk menurunkan nyeri haid.⁹ Dengan terapi pijat otot-otot tubuh yang tadinya kram dapat kembali normal dan tubuh kita dapat memproduksi kembali hormon-hormon yang penting guna mendapatkan haid yang bebas nyeri.⁸

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Nyeri

Nyeri merupakan kondisi perasaan yang tidak menyenangkan. Sifatnya sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang

dibanding suatu penyakit manapun. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial.² Nyeri merupakan fenomena multifaktorial yang subjektif, personal, dan kompleks yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, biologis, sosial budaya, dan ekonomi.³ Persepsi nyeri melibatkan proses sensorik ketika rangsangan nyeri itu muncul. Ini melibatkan interpretasi seseorang terhadap nyerinya. Dalam hal ini diperlukan adanya suatu adaptasi seseorang dalam menghadapi nyeri berulang yang dialaminya, maka nyeri akan terasa ringan dibandingkan dengan nyeri yang tiba-tiba terjadi tanpa ada persiapan atau adaptasi sebelumnya dari si penderita.⁵

B. Nyeri Haid

Nyeri haid adalah haid yang terasa nyeri yang dialami 75 % wanita pada saat sepanjang usia reproduktifnya yang disebabkan oleh hormon prostaglandin dalam jumlah berlebihan pada saat menstruasi. Nyeri haid nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Derajat nyeri dan kadar gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita. Nyeri berkurang setelah menstruasi, namun pada beberapa wanita nyeri bisa terus dialami selama periode menstruasi. Penyebab nyeri berasal dari otot rahim. Seperti semua otot lainnya, otot rahim dapat berkontraksi dan relaksasi.⁹

Saat menstruasi kontraksi lebih kuat, kontraksi yang terjadi adalah akibat suatu zat yang namanya prostaglandin. Prostaglandin dibuat oleh lapisan dalam dari rahim. Sebelum menstruasi terjadi zat ini meningkat dan begitu menstruasi terjadi, kadar prostaglandin menurun. Hal ini dapat menjelaskan mengapa sakit cenderung berkurang setelah beberapa hari setelah menstruasi.¹⁰

Beberapa pengobatan nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri haid antara lain dengan mengkonsumsi vitamin E dan penggunaan aromaterapi. Vitamin E merupakan antioksidan alami yang dapat membantu seluruh sel dan jaringan tubuh memperbaiki serta mengatasi peradangan atau inflamasi, salah satunya adalah nyeri. Asupan vitamin E membantu menstabilkan aliran menstruasi dengan memperbaiki lapisan rahim.⁸

Selain mengkonsumsi vitamin E penggunaan aromaterapi dikenal sebagai salah satu cara terapi kesehatan yang aman dan nyaman dengan menggunakan minyak esensial atau saripati hasil ekstraksi bagian-bagian tumbuhan untuk memperlancar haid. Aromaterapi bekerja dengan mempengaruhi kerja otak, saraf-saraf penciuman yang secara langsung berhubungan dengan hipotalamus, bagian otak yang mengendalikan sistem kelenjar yang mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi aktivitas tubuh, dan

mempengaruhi kerja sistem limbik yang berhubungan dengan sirkulasi darah.²

C. Terapi Pijat

Pemijatan adalah perawatan untuk jaringan lunak di tubuh-kulit, lemak-otot dan jaringan ikat yang mengikat organ serta struktur yang berada di dalamnya. Pemijatan melibatkan serangkaian gerakan, utamanya dengan menggunakan kedua tangan. Setiap gerakan dilakukan dengan cara tertentu untuk mendapatkan efek tertentu. Pemijatan dengan cepat di pagi hari dan menyegarkan.⁵ Pemijatan juga dapat meredakan nyeri pijatan perut bagian bawah, punggung bawah, dan tungkai bisa meredakan nyeri haid.⁹ Pemijatan merupakan salah satu jenis penyembuhan tertua. Sejarahnya berasal dari China dan India pada ribuan tahun yang lalu. Saat ini, pemijatan dinikmati oleh orang-orang dari segala usia dan berbagai gaya hidup. Beragam teknik dari budaya yang berbeda dipadukan menjadi berbagai rangkaian pijatan yang memberikan penanganan efektif untuk gangguan kesehatan.¹⁰

Pemijatan menawarkan berbagai manfaat yang luas bagi tubuh dan pikiran. Fakta ini telah diakui oleh banyak perusahaan yang mengikuti tradisi belahan dunia timur dengan memperkenalkan seni pemijatan di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas.¹

Manfaat pemijatan dapat dirasakan langsung pada titik yang bermasalah terutama dibagian otot dan persendian dan membantu meredakan rasa nyeri di daerah tertentu, sehingga meredakan gejala ketegangan pada mata, nyeri pada kaki, nyeri pada punggung dan sakit kepala, pemijatan yang teratur bisa membantu meningkatkan kekuatan dan kelenturan otot serta persendian, memperbaiki mobilitas dan membantu mencegah rasa nyeri, sakit, kaku yang sering dialami dalam

HASIL

1. Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden
Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan data pengetahuan responden sebagai berikut :

Tabel.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

| No | Pengetahuan | Frekuensi | % |
|--------|-------------|------------|------------|
| 1 | Baik | 28 | 16 |
| 2 | Cukup | 135 | 77.1 |
| 3 | Kurang | 12 | 6.9 |
| Jumlah | | 175 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 135 orang (77.1 %).

kehidupan sehari-hari, pemijatan dengan gerakan cepat bisa meningkatkan tingkat energi fisik dan mental, dan kewaspadaan mental, pemijatan dengan gerakan yang bersifat menenangkan bisa memberikan relaksasi bagi pikiran, tubuh, dan selanjutnya akan meredakan ketegangan dan rasa cemas, mengurangi bertambahnya dampak akibat stres juga mendorong tubuh untuk berfungsi dengan lebih efektif, pemijatan yang bersifat merilekskan akan memberikan kualitas tidur yang lebih baik dan sebagai gantinya meningkatkan tempramen serta kesehatan pada umumnya.⁸

METODE

Penelitian ini bersifat *deskriptif*, dengan desain *cross sectional*, dimana variabel bebas (faktor risiko) adalah peran bidan dan media informasi sedangkan variabel tidak bebas (efek) adalah pengetahuan remaja putri tentang terapi pijat untuk mengatasi nyeri haid yang diobservasi sekaligus dalam waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remajaputeri SMP Negeri 3 Kota Langsa kelas IX Tahun 2016 yang mengalami nyeri haid primer yaitu 175 siswi. Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Kota Langsa pada bulan September 2016. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Analisa data menggunakan dua analisa yaitu *univariate* (Menjelaskan atau menggambarkan distribusi responden serta menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat sehingga diketahui variasi dari masing-masing variabel) dan *bivariate* (Melihat hubungan antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Analisis *bivariate* dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square*).

Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan

Tabel.2
Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan

| No | Peran Petugas Kesehatan | Frekuensi | % |
|--------|-------------------------|------------|------------|
| 1 | Berperan | 75 | 42.9 |
| 2 | Tidak Berperan | 100 | 57.1 |
| Jumlah | | 175 | 100 |

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa mayoritas responden mengatakan bahwa terdapat peran dari petugas kesehatan sebanyak 100 orang (57.1 %).

Distribusi Frekuensi Responden yang Mendapatkan Informasi dari Media Massa

Tabel.3
Distribusi Frekuensi Responden yang Mendapatkan Informasi dari Media Massa

| No | Informasi dari Media Massa | Frekuensi | % |
|--------|----------------------------|------------|------------|
| 1 | Ada | 107 | 61.1 |
| 2 | Tidak Ada | 68 | 38.9 |
| Jumlah | | 175 | 100 |

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi dari media massa sebanyak 107 orang (61.1 %).

2. Analisa Bivariat

Analisis *bivariat* digunakan untuk menghubungkan faktor-faktor kecemasan dengan tingkat kecemasan. dalam menganalisa data secara *bivariat*, pengujian data dilakukan dengan *chi square*.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pengetahuan

Tabel.4
Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pengetahuan Tentang Terapi Pijat dalam Mengurangi Nyeri Haid

| No | Peran Petugas Kesehatan | Pengetahuan | | | Total | P Value |
|--------|-------------------------|---------------|---------------|-------------|----------------|---------|
| | | Baik | Cukup | Kurang | | |
| 1 | Berperan | 23 (13.1%) | 48 (27.4%) | 4 (2.3%) | 75 (42.9%) | 0.00 |
| 2 | Tidak Berperan | 5 (2.9%) | 87 (49.7%) | 8 (4.6%) | 100 (57.1%) | |
| Jumlah | | 28 | 135 | 12 | 175 (100%) | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari total 175 responden, terdapat 135 orang responden yang berpengetahuan cukup mayoritas mengatakan tidak terdapat peran petugas kesehatan sebanyak 87 orang (49.7%) dan yang mengatakan adanya peran petugas kesehatan sebanyak 48 orang (37.4%). Dari 28 orang responden yang berpengetahuan baik, mayoritas mengatakan terdapat peran petugas kesehatan sebanyak 23 orang (13.1%) dan sebaliknya yang mengatakan tidak ada peran petugas kesehatan sebanyak 5 orang (2.9%). Dari 12 orang responden yang berpengetahuan kurang, mayoritas mengatakan terdapat peran petugas kesehatan sebanyak 8 orang (4.6%) dan yang mengatakan tidak terdapat peran petugas kesehatan sebanyak 4 orang (2.3%).

Tabel.4 juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang terapi pijat dalam mengurangi nyeri haid dengan pengetahuan responden. Artinya semakin banyak informasi yang didapat dari peran petugas kesehatan, maka semakin meningkatkan pengetahuan responden tentang tentang terapi pijat dalam mengurangi nyeri haid. Ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji *chi square* dengan nilai P value ≤ 0.05 . Dalam penelitian ini didapat P value = 0.00 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara antara peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang terapi pijat dalam mengurangi nyeri haid dengan pengetahuan responden.

Hubungan Informasi Dari Media Massa Berdasarkan Pengetahuan
Tabel.5

Distribusi Frekuensi Responden yang Mendapatkan Informasi dari Media Massa Berdasarkan Pengetahuan Responden

| No | Informasi dari Media Massa | Pengetahuan | | | Total | P Value |
|--------|----------------------------|---------------|---------------|-------------|----------------|---------|
| | | Baik | Cukup | Kurang | | |
| 1 | Tidak Ada | 5 (2.9%) | 57 (32.6%) | 6 (3.4%) | 68 (38.9%) | 0.04 |
| 2 | Ada | 23 (13.1%) | 78 (44.6) | 6 (3.4%) | 107 (61.1%) | |
| Jumlah | | 28 | 135 | 12 | 175 (100%) | |

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa dari total 175 responden, 135 orang responden yang berpengetahuan cukup mayoritas mengatakan mendapat informasi tentang terapi pijat dalam mengurangi nyeri haid dari media massa sebanyak sebanyak 78 orang (44.6%) dan yang tidak mendapat informasi sebanyak 57 orang (32.6%). Dari 28 orang responden yang berpengetahuan baik, mayoritas mengatakan mendapat informasi dari media massa sebanyak 23 orang (13.1%) dan yang tidak mendapat informasi sebanyak 5 orang (2.9%). Dari 12 orang responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (3.4%) mengatakan mendapat informasi dan yang mengatakan tidak sebanyak 6 orang (3.4%).

PEMBAHASAN

a. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pengetahuan

Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang terapi pijat dalam mengurangi nyeri haid dengan pengetahuan responden. Artinya semakin banyak informasi yang didapat dari peran petugas kesehatan, maka semakin meningkatkan pengetahuan responden tentang tentang terapi pijat dalam mengurangi nyeri haid. Ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji *chi square* dengan nilai $P \text{ value} \leq 0.05$. Dalam penelitian ini didapat $P \text{ value} = 0.00$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara antara peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang terapi pijat dalam mengurangi nyeri haid dengan pengetahuan responden.

Kemampuan tenaga kesehatan dalam mengenal gejala dan tanda nyeri haid sejak dini, dapat menghindari dan mengurangi rasa sakit pasien yang sedang mengalami haid. Tenaga kesehatan harus dapat membantu menangani nyeri haid dengan baik dan benar sejak dini melalui konseling, penyuluhan makanan bergizi, pelatihan-pelatihan fisik ringan seperti terapi pijat, sehingga dapat menghindari stress dan mengurangi rasa nyeri pada saat haid.¹²

Pemijatan adalah perawatan untuk jaringan lunak di tubuh – kulit, lemak- otot dan jaringan ikat yang mengikat organ serta struktur yang berada di dalamnya. Pemijatan melibatkan serangkaian gerakan, utamanya dengan menggunakan kedua tangan. Setiap gerakan dilakukan dengan cara tertentu untuk mendapatkan efek tertentu. Pemijatan juga dapat meredakan nyeri haid seperti perut bagian bawah, punggung dan tungkai.¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian "Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Media Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Nyeri Haid Di SMA 5 Jawa Barat Tahun 2012" menunjukkan bahwa dari 15 responden yang ada mendapatkan peran petugas kesehatan 11 (73,3%) berpengetahuan baik, dari 27 responden yang tidak

Tabel .5 juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel informasi tentang terapi pijat dalam mengurangi nyeri haid dari media massa yang didapat oleh responden dengan pengetahuan responden, walaupun hubungannya tidak terlalu erat. Ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji *chi square* dengan nilai $P \text{ value} \leq 0.05$. Dalam penelitian ini didapat $P \text{ value} = 0.04$ yang berarti ada hubungan antar kedua variabel, walaupun tidak terlalu signifikan.

ada mendapatkan peran petugas kesehatan 20 (74,1%) berpengetahuan kurang.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori diatas, maka peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini seorang tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam memberikan penyuluhan dan informasi kepada masyarakat khususnya remaja putri tentang cara mengatasi nyeri haid melalui terapi pijat. Semakin sering tenaga kesehatan memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengatasi dan mengurangi nyeri haid kepada remaja putri secara langsung dengan cara konseling, penyuluhan dan pelatihan,. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan, dan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin mudah menerima informasi yang dimiliki.

b. Hubungan Informasi Dari Media Massa Berdasarkan Pengetahuan

Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel informasi tentang terapi pijat dalam mengurangi nyeri haid dari media massa yang didapat oleh responden dengan pengetahuan responden, walaupun hubungannya tidak terlalu erat. Ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji *chi square* dengan nilai $P \text{ value} \leq 0.05$. Dalam penelitian ini didapat $P \text{ value} = 0.04$ yang berarti ada hubungan antar kedua variabel, walaupun tidak terlalu signifikan.

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang, semakin banyak informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.¹⁰ Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan

tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.¹³

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan media massa dapat dikatakan sebagai media pembelajaran untuk memperoleh informasi dan menambah wawasan pengetahuan karena mengandung pesan yang sederhana sampai pesan yang kompleks.⁹

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian "Hubungan Informasi Dan Pendidikan Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Nyeri Haid Di SMP 10 Cibinong 2011" menunjukkan bahwa dari 9 (100%) responden yang ada mendapatkan informasi 5 (55,6%) responden berpengetahuan baik, dari 33 (100%) responden yang tidak ada mendapatkan informasi 20 (60,6%) responden berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori diatas, maka peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini informasi yang didapat remajaputri samangat mempengaruhi pengetahuan remajaputri itu sendiri. Informasi bisa didapat dari mana saja. Semakin sering mendapatkan informasi tentang kesehatan, khususnya tentang nyeri haid akan dapat meningkatkan pengetahuannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin mudah menerima informasi yang dimiliki.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang terapi pijat dalam mengurangi nyeri haid dengan pengetahuan respondendengan hasil analisis uji *chi square* dengan nilai $P \text{ value} \leq 0,00$
2. Terdapat hubungan antara variabel informasi tentang terapi pijat dalam mengurangi nyeri haid dari media massa yang didapat oleh responden dengan pengetahuan

respondendengan hasil analisis uji *chi square* dengan nilai $P \text{ value} \leq 0,04$

DAFTAR PUSTAKA

- Judha M, Sudarti, Fauziah A. 2012. *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta. NuhaMedika
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Proverawati A, Misaroh S. 2009. *Menarche*. Yogyakarta. NuhaMedika
- Anurogo D, Wulandari A. 2012. *Nyeri haid*. Yogyakarta: ANDI
- Kelly, T. 2005. 50 *Rahasia Alami Menghilangkan Sindrom PMS*, Jakarta: PuspaSwara
- Witahitaputra. 2009. *Pelaksanaan Fisioterapi pada nyeri*
- Manuaba. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan
- Kingston. 1995. *Manajemen Penedaliannya*, Jakarta: EGC
- Anurogo, D. 2008. *Segala Sesuatu Tentang Nyeri Haid*.
- Aslani, M. 2003. *Teknik Pijat untuk Pemula*. Jakarta: Erlangga
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita dkk. 2008. *Buku Ajar Patologi Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan*. EGC : Jakarta
- Azwar, Saifuddin . 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Elisa. 2012. *Menstruasi Picu Emosionalitas Remaja Putri*. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.
- Muntari. 2014. Hubungan Stress Pada Remaja Usia 16-18 Tahun dengan Gangguan Menstruasi (*Dismenore*) Di SMK Negeri Tambakboyo Tuban.
- STIKES NU TUBAN.
- Putri, Mutia Salindri, Oswati Hasanah, dan Silvia Nora Anggreini. 2014. Prevalensi dan Manajemen Dismenore Pada Remaja Putri Di Kecamatan Bangko Kota Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.
- Santoso. Angka kejadian nyeri haid pada remajadi Indonesia; 2008
- Ernawati, Hartiti T, dan Hadi I. Terapi relaksasi terhadap nyeri dismenore pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang; 2010.